

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kerusakan pada lingkungan hidup dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada sifat-sifat lingkungan serta unsur-unsur lingkungan yang dapat berakibat pada fungsi lingkungan dan arti penting lingkungan bagi kehidupan menjadi terganggu, bahkan tak lagi dapat berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>1</sup>

Lingkungan merupakan tempat tinggal bagi makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya, banyak manfaat yang dapat diambil dari lingkungan dan tak ada sesuatu yang Allah ciptakan di bumi dan di langit itu sia-sia. Namun manusia merupakan makhluk sosial yang langsung berinteraksi dengan makhluk yang lain sekelilingnya seringkali ulah manusia yang tidak bertanggung jawab merusak apa-apa yang disiapkan Allah untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Seolah tak ada habisnya, bencana muncul secara bergantian menimpa manusia, dan kerusakan tersebut diakibatkan atas perbuatan manusia yang berlebihan dalam mengeksploitasi alam. Pada saat ini di Indonesia dengan mudahnya menemukan kerusakan alam akibat ulah manusia seperti longsor,

---

<sup>1</sup> Anggi Trisna Sihalo. *Kerusakan Lingkungan Hidup*. Universitas Negeri Jakarta, 2018.

banjir, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), pencemaran udara, pencemaran sungai, pencemaran tanah, rusaknya ekosistem laut, masalah lainnya.<sup>2</sup>

Masalah lain misalnya kerusakan akibat tangan manusia seperti penebangan pohon yang berlebihan dan penggundulan hutan karena keserakahan manusia menyebabkan terjadinya longsor ketika musim hujan. Pemanasan global (*global warming*) harusnya menjadi perhatian khusus bagi masyarakat karena dapat mengancam kehidupan manusia, oleh karena itu manusia harus mampu mengurangi dampak dan kerusakan dengan menanam seribu pohon untuk mengurangi kecepatan global.<sup>3</sup>

Pada kemarau tahun 2019 terjadi karhutla di Sumatera dan Kalimantan. Kejadian tersebut menimbulkan asap di daerah-daerah sekitar Kalimantan dan Sumatera. Laporan mengenai bencana asap pun banyak bermunculan dari provinsi Riau, provinsi Kalimantan Barat dan provinsi Kalimantan Tengah. Dampak kondisi tersebut mengakibatkan penyebaran luas debu dan penurunan jarak pandang sehingga menghambat aktivitas dan mengganggu kesehatan.<sup>4</sup>

Pada awal tahun 2021, banjir besar menghancurkan sebagian besar dari provinsi Kalimantan Selatan. Ratusan ribu orang terdampak, belasan ribu meter jalan terendam air, dan setidaknya 21 jembatan telah rusak. Penyebab

---

<sup>2</sup> Ratih Permatasari. *Dampak Kerusakan Lingkungan di Indonesia Yang Terjadi Akibat Ulah Manusia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Addi M Idhom, “Penyebab dan Akibat Kebakaran Hutan di Kalimantan Hingga Sumatera”, Tirto.id. (<https://tirto.id/penyebab-dan-akibat-kebakaran-hutan-di-kalimantan-hingga-sumatera-eic3>, diakses pada 7 Maret 2021)

dari banjir bandang yang sebelumnya belum pernah terjadi hingga menenggelamkan 13 kabupaten di Kalimantan Selatan. Mulai dari hujan deras, perubahan tutupan lahan, hingga kerawanan yang tinggi terhadap banjir di provinsi Kalimantan Selatan.<sup>5</sup>

Pada saat ini, kerusakan dalam lingkungan dengan mudah dapat ditemukan dan kini sudah memasuki kondisi darurat. Di tengah kemajuannya yang semakin pesat dengan ditandai semakin banyak dan canggihnya penemuan-penemuan baru, ulah manusia terhadap lingkungan semakin tidak tepat. Di tengah kegandrungan manusia untuk berlomba-lomba menciptakan teknologi yang semakin canggih justru manusia malah melupakan agama dalam mengelola lingkungan.<sup>6</sup> Usaha ini memberikan dampak kerugian bagi kelestarian lingkungan sehingga menjadikan udara rusak akibat polusi dari berbagai aktivitas industri.

Kondisi itu merupakan penanda umat telah mengabaikan janji sebagai seorang khalifah, mengabaikan makna nilai-nilai peradaban Islam dan konservasi alam. Walaupun alam telah diciptakan untuk kepentingan hidup manusia, bukan berarti manusia dapat seenaknya dalam memperlakukan alam. Manusia seakan tidak pernah jera dan mengambil pelajaran di balik bencana-bencana yang kerap terjadi. Eksploitasi alam secara berlebihan tersebut menjadi bukti bahwa manusia terlibat dalam rusaknya lingkungan hidup itu

---

<sup>5</sup> Ahmad Ardiansyah, “Banjir, Hutan dan Kalimantan”, Detik.com (<https://news.detik.com/kolom/d-5359655/banjir-hutan-dan-kalimantan>, diakses pada 7 Maret 2021).

<sup>6</sup> Bahagia. *Hak Alam dan Hukum Lingkungan dalam Islam*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hlm. 4.

sendiri. Manusia harusnya merawat lingkungan hidupnya karena melalui lingkungan manusia dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Salah satu tujuan manusia diciptakan adalah untuk memakmurkan bumi, namun perilaku manusia yang mengedepankan kepentingan pribadi dan mengeksploitasi alam terus-menerus secara berlebihan tanpa adanya upaya untuk melestarikannya kembali sering kali menjadikan lingkungan hidup tak seimbang. Gejala itu merupakan cerminan dari menurunnya moralitas manusia pada alam. Padahal dalam Al-Quran, Allah telah mengingatkan hal tersebut.<sup>7</sup>

Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat terkait alam, salah satunya terdapat dalam QS. Ibrahim (14):32-34

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ  
وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ  
وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَآتَاكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ  
اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَذَلُولٌ كَفَّارٌ

32. Allah-lah yang sudah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia (Allah) mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia (Allah) telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan pula bagimu sungai-sungai.

---

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 1.

33. Dan Dia (Allah) telah menundukkan pula bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.

34. Dan Dia (Allah) telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).<sup>8</sup>

Para Mufasir menjelaskan secara lengkap mengenai ayat ini, saling berhubungan dan saling mendukung berdasarkan alam. Mulai dari diciptakannya lingkungan oleh Allah sehingga hubungan antara lingkungan dan kehidupan pada manusia, dalam menafsirkannya, ada tiga point. Lingkungan yang relevan; pertama, Allah menciptakan lingkungan dalam bentuk sumber daya alam. Kedua, kemampuan berpikir manusia yang dapat digunakan untuk memanfaatkannya dan menyadari akan keberadaan sang pencipta. Ketiga, ada perasaan senang dan syukur dalam menikmatinya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penjelasan dari Quraish Shihab. Bahwa Allah telah menciptakan bumi serta isinya, langit, dan udara yang terpancar dari gumpalan awan yaitu berfungsi untuk mengeluarkan dan memberikan rezeki manusia dalam bentuk buah-buahan yang berasal dari tumbuhan di taman dan di pepohonan. Allah menjadikan kapal ini melaju kencang di laut, mengangkut barang dan komoditas. Hanya Allah yang menundukkan sungai, agar dapat dimanfaatkan manusia untuk minum serta mengairi pohon dan tanaman.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2017), hlm. 259-260.

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), hlm. 63.

Hanya Allah yang dapat menundukkan matahari dan bulan untuk makhluk-Nya sehingga bisa terus-menerus berputar untuk menerangi bumi juga menjaga kelangsungan pada hidup hewan dan tumbuhan, serta beristirahat bermalam dan siang untuk bekerja makhluk-Nya. Hanya Allah yang dapat menyediakan segala kebutuhan dalam kehidupan, baik yang makhluk-Nya inginkan atau tidak. Oleh karena itu, mereka yang tidak bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan itu telah melakukan perbuatan zalim dan mengingkarinya.<sup>10</sup>

Menurut Hamka, kehidupan manusia di seluruh dunia sangat bergantung pada curah hujan. Kesuburan tanah akan menghasilkan buah-buahan, juga makanan bagi manusia dan hewan di ladang. Jika negara menderita kekeringan yang berkepanjangan, hingga orang-orang kelaparan dan ternak mati, maka negara itu akan berada dalam bahaya besar. Meski modernitas mengandalkan industri, namun tetap membutuhkan curah hujan.<sup>11</sup>

Sejak manusia lahir di dunia ini, Allah telah menyediakan sungai ini sebagai sumber kehidupan, budaya, dan kemajuan. Selama manusia menggunakan pikirannya sendiri untuk menemukan dan menggunakannya, Allah telah menyediakan semua hal yang dibutuhkan dalam hidup manusia. Karena kadang-kadang ada hal-hal disekitar manusia yang ada

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982), hlm. 3817-3818.

manfaatnya, tetapi manusia belum menggunakan pikirannya untuk memanfaatkannya, sehingga tidak ada gunanya dan menjadi sia-sia.<sup>12</sup>

Haji Abdul Malik Karim Amrullah merupakan pemikir dan mufasir terkemuka di Indonesia, sehingga relevan dengan keadaan yang terjadi di Indonesia dan nilai-nilai Al-Quran dapat diterapkan pada setiap situasi dan juga kondisi. Dengan latar belakang di atas, maka konservasi alam dalam Islam menarik untuk diteliti. Adapun fokus studi berkaitan dengan ayat-ayat konservasi alam, dalam Q.S. Al-Baqarah (2) :29, Q.S. al-A'rāf (7) :56, Q.S. Ar-Rahmān (55): 7-9.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Bagaimana konservasi alam dalam pandangan Tafsir *Al-Azhar* Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui dan mendeskripsikan mengenai konservasi alam dalam tafsir *al-Azhar* karya Hamka.

### **b. Manfaat Penelitian**

---

<sup>12</sup> *Ibid*

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terkait perlindungan lingkungan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pentingnya lingkungan alam sesuai pada nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, memperluas wawasan dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam menjaga serta melestarikan lingkungan alam sesuai dengan isi kandungan Al-Quran.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian mengenai konservasi alam.